

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga di dalam sebuah perusahaan dan memiliki peran yang sangat besar dalam setiap kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak di bidang industri. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mencerminkan kualitas dari perusahaan tersebut. Sumber daya manusia harus dapat dilindungi oleh perusahaan tersebut dari segala kemungkinan yang ada yang dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Di dalam lingkungan industri banyak terdapat berbagai potensi bahaya yang ada, resiko terjadinya kecelakaan, sertabelum terukurnya secara lengkap potensi bahaya (*hazards*) yang ada. Potensi bahaya (*hazards*) adalah salah satu problematika yang ada di perusahaan karena merupakan sumber resiko yang berpotensi mengakibatkan kerugian baik material, lingkungan, maupun manusia.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.

Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi nelayan dan pengusaha perikanan, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan tenaga kerja termasuk di Indonesia belum terekam dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju (dari beberapa pengamatan) memperlihatkan kecenderungan peningkatan prevalensi. Sebagai faktor penyebab adalah karena kurangnya kesadaran nelayan terhadap kesehatan. Pada penelitian terdahulu telah dilakukan analisa mengenai aplikasi peraturan SOLAS (*Safety of Life At Sea*) pada kapal. Menjelaskan keselamatan sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Peralatan keselamatan sangat berpengaruh bagi aktifitas produksi suatu perusahaan, untuk itu ditentukan cara yang tepat guna mengoptimalkan peralatan keselamatan pada kapal secara tepat dan efisien.

Sistem manajemen K3 dalam pelaksanaannya juga memiliki pola tahapan dalam kosep dasarnya. Pola tahapan pada konsep dasar tersebut disebut "*Plan-Do Check-Action*", yang meliputi: penetapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap pnerapan SMK3; merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan SMK3; menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang 5 diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran; mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan; meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan SMK3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja

Kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif sering terjadi. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 114.000 kecelakaan kerja pada tahun 2019. Sedangkan jumlah ini meningkat pada 4.444 tahun 2020, dan selama periode Januari-Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan 4.444 mencatat 177.000 kecelakaan kerja. Hal itu

disampaikan Menteri Tenaga Kerja Ida Fauziyah pada Selasa (1Desember 2021) saat mengawali Bulan K3 Nasional yang dipusatkan di Kilometer Nol di Sabang, Aceh.

Didalam menjalankan program K3, perusahaan telah bekerja dengan baik untuk setiap program-program K3 yang ada, tetapi dalam penerapan dan pelaksanaannya belum terlihat maksimal. Hal ini dapat terlihat dengan terjadinya beberapa kecelakaan kerja dan ditemukannya beberapa pelanggaran dalam penggunaan alat pelindung diri pada karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mengangkat suatu masalah khusus tentang **“PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA DI PT. MULTI JAYA SAMUDERA ”**

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian tugas akhir ini adalah

1. Untuk mengetahui sistem manajemen keselamatan, kesehatan, kerja dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan pekerjaan dilingkungan PT. Multi Jaya Samudera.
2. Untuk mengetahui peran manager dalam penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja di PT. Multi Jaya Samudera.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Meningkatkan Keselamatan Kerja: Tujuan utama adalah mengurangi risiko kecelakaan kerja dan cedera yang terkait dengan pekerjaan. Penerapan sistem

manajemen K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan tepat, serta mendorong perilaku kerja yang aman.

2. Meningkatkan Kesehatan Kerja: Sistem manajemen K3 juga bertujuan untuk melindungi kesehatan karyawan dari risiko dan bahaya yang terkait dengan pekerjaan. Ini dapat melibatkan pengendalian terhadap paparan bahan kimia berbahaya, pengurangan kelelahan kerja, peningkatan ergonomi tempat kerja, dan promosi gaya hidup sehat.

3. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Standar Keselamatan Kerja: Tujuan lain dari penelitian ini adalah meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan standar keselamatan kerja yang berlaku. Penerapan sistem manajemen K3 dapat membantu perusahaan dalam mematuhi persyaratan hukum dan mengadopsi praktik terbaik dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi: Sistem manajemen K3 yang baik dapat berdampak positif terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, perusahaan dapat mengurangi absensi, meningkatkan kualitas kerja, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

5. Meningkatkan Budaya Keselamatan: Penerapan sistem manajemen K3 juga bertujuan untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja. Hal ini melibatkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku karyawan terkait dengan keselamatan kerja. Dengan menciptakan budaya yang positif, perusahaan dapat mendorong partisipasi aktif semua pihak dan membangun komitmen jangka panjang terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian penerapan sistem manajemen K3 dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta kesejahteraan karyawan. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai tambahan pengetahuan taruna dan taruni di Politeknik Negeri Bengkalis, Jurusan Kemaritiman mengenai upaya upaya yang dilakukan dalam menangani kegiatan keselamatan kerja agar tidak terjadi *kecelakaan kerja* di dermaga
2. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk referensi dalam penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas didalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan pekerjaan di lingkungan PT. Multi Jaya Samudera?
2. Bagaimana peran manager dalam penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja di PT. Multi Jaya Samudera?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir ini terkait pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja di PT. Multi Jaya Samudera

1.5 Sistematika Penulisan

guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan tugas akhir (TA). Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL
TANDA PENGESAHAN
ABSTRAK (INDONESIA)
ABSTRACT (INGGRIS)
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Batasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN